TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM KOMUNIKASI PENJUAL DAN PEMBELI DI DEPOT SATE DAN GULE HAJI UMAR DESA SUMBEREJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri

OLEH:

DENIS WAHYUNI
NPM: 11.1.01.07.0028

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

DENIS WAHYUNI

NPM: 11.1.01.07.0028

Judul:

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM KOMUNIKASI PENJUAL DAN PEMBELI DI DEPOT SATE DAN GULE HAJI UMAR DESA SUMBEREJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 21 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Subardi Agan, M.Pd	Drs. Sardjono, M.M
NIDN: 0703046001	NIDN: 0718085904

Skripsi oleh:

DENIS WAHYUNI

NPM: 11.1.01.07.0028

Judul:

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM KOMUNIKASI PENJUAL DAN PEMBELI DI DEPOT SATE DAN GULE HAJI UMAR DESA SUMBEREJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 20 Januari 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI:		TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Subardi Agan, M.Pd	1.....
2. Penguji I	: Drs. Sempu Dwi Sasongko	2.....
3. Penguji II	: Drs. Sardjono, M.M	3.....

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM KOMUNIKASI PENJUAL DAN PEMBELI DI DEPOT SATE DAN GULE HAJI UMAR DESA SUMBEREJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI

Denis Wahyuni
11.1.01.07.0028
Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
wahyunidenis474@yahoo.com
Dosen Pembimbing 1: Dr. Subardi Agan, M.Pd
Dosen Pembimbing 2: Drs. Sardjono, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Peristiwa tutur selalu terjadi pada waktu, tempat, dan situasi tertentu. Salah satu contohnya adalah peritiwa tutur yang terjadi ketika penjual dan pembeli di depot sate dan gule H. Umar di Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri melaksanakan kegiatan komunikasi. Peristiwa tutur tersebut berisi serangkaian tindak tutur yang dilakukan penjual dan pembeli. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif dan ekspresif, Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui deskripsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam komunikasi penjual dan pembeli di depot sate dan gule H. Umar di Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Tindak tutur menurut Yule terdiri atas tiga bentuk, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, tindak ilokusi diantaranya terdiri daari direktif dan ekspresif. Kedua jenis tindak tutur tersebut digunakan penjual dan pembeli di depot sate dan Gule H. Umar di Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri pada saat melaksanakan komunikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang menggunakan ilmu pragmatik yaitu mempelajari bahasa dari segi eksternal. Sumber data ini berupa *person*, yaitu penjual dan pembeli di depot Sate dan Gule H. Umar Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri yang melakukan kegiatan komunikasi. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode simak dengan teknik sadap dan dua teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif karena data penelitian berupa data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi penjual dan pembeli di depot sate dan gule H. Umar Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri diketahui terdapat jenis tindak tutur direktif dan ekspresif. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam komunikasi penjual dan pembeli di depot sate dan gule H. Umar Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri digunakan untuk melakukan berbagai tindakan, tindakan tersebut meliputi memesan, memerintah, menyarankan, meminta, mendesak. Tindak tutur ekspresif berupa tindakan memuji, meminta maaf, mengkritik, mengeluh, berterima kasih.

Berdasarkan hasil simpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu 1) bagi para pembaca agar menggunakan bahasa yang baik sesuai situasi dan benar menurut kaidah, 2) bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih banyak, 3) bagi guru dan calon tenaga pendidik agar dapat menggunakan bahasa yang baik, benar dan kreatif, da 4) bagi rekan-rekan mahasiswa

agar terus melahirkan karya-karya yang dapat bermaanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: Pragmatik, tindak tutur, direktif, ekspresif, komunikasi penjual dan pembeli, depot sate dan gule.

I. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk menjalin hubungan, memelihara, dan memperlihatkan perasaan bersahabat dan solidaritas sosial. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat mengungkapkan atau menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya kepada orang lain. Menurut pendapat Chaer (2009: 32) "Bahasa merupakan satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri." Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia lain, dan disepakati bahwa bahasa adalah alat komunikasi.Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Menurut Chaer (2010: 26), komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu :

> Komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya, sedangkan komunikasi non verbal adalah ko-munikasi yang menggunakan alat bukan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi ini tentunya harus berupa kode yang sama-sama dipahami oleh pihak penutur dan pihak pendengarnya.

Proses komunikasi terjadi karena adanya kontak yaitu hubungan antar individu yang kemudian akan mem-bentuk interaksi dengan individu lain melalui imitasi (proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti orang lain), sugesti (pemberian suatu pandangan kepada orang lain sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh yang diberikan), identifikasi (keinginan untuk menjadi sama dengan orang lain), dan simpati (perasaan tertarik yang timbul karena ingin merasakan keadaan orang lain). Selanjutnya akan membentuk suatu informasi dan meng-hasilkan persepsi atau anggapan dari individu tersebut. Didalam kegiatan berkomunikasi setiap peserta tutur mempunyai hak dan kewajiban men-dengarkan atau merespon pembicaraan mitra tuturnya, sedangkan bentuk dari komunikasi peserta tutur disebut tindak tutur.

Tindak tutur merupakan suatu tindakan, perilaku, efek yang dihasilkan tubuh yang dilakukan oleh penutur pada

saat dia bertutur. Tindak tutur juga memiliki peran yang sangat besar dalam proses interaksi diantaranya dengan adanya tindak tutur dapat membantu seseorang memahami ujaran peserta tutur saat terjadi proses interaksi, karena suatu tindak tutur tidak hanya berbentuk pengucapan saja tetapi juga adanya suatu tindakan dari peserta tutur.

Seorang penutur menyampaikan sesuatu kepada lawan tutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu contohnya pembicara menyampaikan sesuatu yang bersifat perintah, yaitu pembicara membutuhkan sesuatu hal yang diinginkan dan selanjutnya pendengar akan merespon dan melaksanakan perintah dari pem-bicara. Selain itu ada seorang pembicara menyatakan permintaan maaf atas se-suatu hal kepada pendengar, maka pen-dengar akan merespon dengan baik maksud dan tujuan pembicara. Dengan cara begitu sebuah interaksi dan kerja-sama akan terjalin terutama dalam komunikasi penjual dan pembeli di depot sate dan gule.

Penjual dan pembeli di depot sate dan gule merupakan kedua belah pihak yang berhubungan dalam proses jual beli. Akan tetapi, kedua belah pihak memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. oleh karena itu, bahasa keduanya dapat ber-beda. Pembeli memiliki saran kepada penjual untuk melakukan sesuatu ter-hadap barang dagangan dari penjual. Sebaliknya penjual berusaha melakukan tindakan yang telah disarankan oleh pembeli. Disisi lain penjual juga mem-berikan ucapan terima kasih atas pem-belian makanannya dan pembeli memberikan respon yang baik. Berbagai permasalahan yang ada dalam komunikasi sangat dipengaruhi oleh konteks dan situasi tertentu dalam tindak tutur.

Tindak tutur adalah produk dari suatu ujaran kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Cara menyampaikan makna atau maksud, penutur harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur yang akan dipilih sangat bergantung pada beberapa faktor. Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa seperlu-nya dalam berkomunikasi. Tindak tutur dibagi

menjadi 3 macam yaitu ilokusi, perlokusi dan lokusi. Tindak tutur ilokusi terdiri dari deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, komisif. Begitu pula penelitian di dalam komunikasi penjual dan pembeli di depot sate dan gule ini, komunikasi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli berkaitan dengan tindak tutur direktif dan ekspresif.

Menurut Yule (2006 : 93) "tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk me-nyuruh orang lain melakukan sesuatu". Dengan demikian, tindak tutur direktif menginginkan mitra tutur (lawan bicara) melakukan tindakan sebagai dari tuturan tersebut. Tindak tutur dalam komunikasi penjual dan pembeli memiliki banyak manfaaat dan pengaruh. Dalam proses komunikasi di dalam depot pembeli lebih banyak berinteraksi dengan penjual me-lalui sebuah perintah. Penggunaan tindak tutur direktif dapat menarik respon penjual agar melayani penjualan di dalam depot. Di dalam depot sate dan gule H. Umar tidak hanya terdapat tindak tutur direktif saja melainkan juga adanya tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur-nya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi. Pernyataan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan (Rustono, 1991:39). Tindak tutur ini memberikan kesan yang positif dalam interaksi di depot sate dan gule. Dalam proses komunikasi di dalam depot penjual lebih banyak berinteraksi dengan pembeli. Penggunaan tindak tutur ekspresif di dalam depot dapat memberi-kan kesan kepuasan dalam pembelian di depot.

Penelitian ini terfokus pada masalah pemakaian bahasa dalam komunikasi penjual dan pembeli di depot sate dan gule yang terbatas pada masalah tindak tutur direktif dan ekspresif. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dan ekspresif dalam komunikasi penjual dan pembeli. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Komunikasi Penjual dan Pembeli Depot Sate dan Gule H.Umar di Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.*

II. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan landasan untuk melakukan sebuah penelitian. "Pendekat-an adalah usaha dalam

rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan apa yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian" (KBBI, 1997: 218). Dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian dapat membantu mengarahkan penelitian tersebut kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian terdiri dari ekspresif, mimetik, obyektif, pragmatik. Ditinjau dari segi penyajian, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang yang mempelajari bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dikarenakan penelitian ini membahas tindak tutur direktif dan ekspresif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu tindak-an yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan pene-litian tertentu. Jenis penelitian terdiri dari dari ilmu dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang ditemukan di lapangan, sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Ditinjau dari segi penyajian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan atas pertimbangan, pada fakta bahwa data penelitian ini berupa data kualitatif.

B. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian tidak pernah lepas dari kehadiran seorang peneliti. Peneliti memiliki peran tertentu dalam berlangsungnya sebuah penelitian. Salah satunya adalah sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 203), "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Dengan demikian, instrumen memiliki peranan penting dalam penelitian terutama dalam proses pengumpulan data.

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Djajasudarma (2006: 12), "peneliti dalam penelitian kualitatif dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data

utama". Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan ins-trumen pendukung yang berupa rekaman suara komunikasi penjual dan pembeli di depot sate dan gule H. Umar di Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Rekaman suara ini berisi data yang diperlukan peneliti, yaitu tindak tutur direktif dan ekspresif. Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yang berupa tabel untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sesuai permasalahan penelitian.

Penggunaan manusia sebagai instrumen utama menyebabkan kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Hal ini berguna agar peneliti dapat berinteraksi dengan subjek penelitian secara langsung dan dapat dengan bebas mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh dalam penelitian ini. Peneliti dengan bebas melakukan pengamatan tanpa diketahui kehadirannya oleh subjek penelitian.

C. Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian bahasa dibagi atas tiga tahapan, yaitu tahapan pra-penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Prapenelitian

   Hal-hal yang dirumuskan dalam tahapan prapenelitian adalah pemilihan judul, konsultasi judul, studi pustaka, latar belakang masalah, rumusan masalah, menentukan tujuan secara spesifik dan operasional, teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan metode-metode beserta teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

   Tahap ini terdiri atas tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan penyimpulan hasil pengolahan data.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Tahap terakhir dari kegiatan penelitian bahasa adalah pelaporan penelitian dan perbaikan laporan. Semua kegiatan penelitian baik mulai dari tahap prapenelitian dan pelaksanaan harus dituangkan dalam laporan penelitian dengan sistematis penulisan yang baik. Tujuan penulisan laporan penelitian ini adalah untuk memberitahukan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu dosen pembimbing dan penguji. Hasil penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif di Depot Sate dan Gule H. Umar Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri" ini akan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapat

persetujuan. Selanjutnya laporan tesebut akan dipertanggungjawabkan keabsahannya kepada dosen penguji. Langkah selanjutnya adalah revisi laporan penelitian. Setelah seluruh laporan dinyatakan benar maka laporan tersebut harus digandakan kemudian diserahkan kepada pihak-pihak terkait, yaitu Kaprodi, Universitas dan Lembaga penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di daerah Kediri, sedangkan tempat pengambilan data dilakukan di Depot Sate dan Gule H. Umar yang terletak di desa Sumberejo, Kabupaten Kediri. Alasan dipilihnya lokasi atau tempat tersebut karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan, menghemat biaya, tenaga dan waktu dalam proses pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama enam bulan yang dimulai pada bulan Juli 2015.

III. Hasil dan Kesimpulan

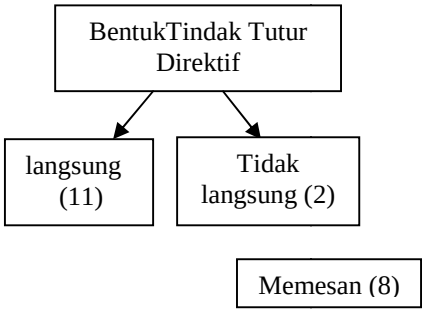

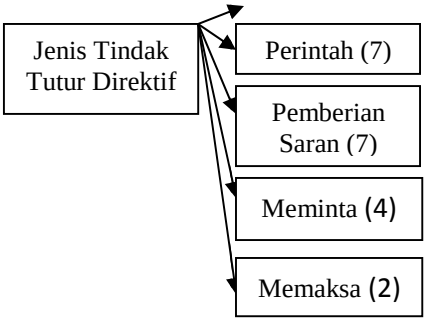

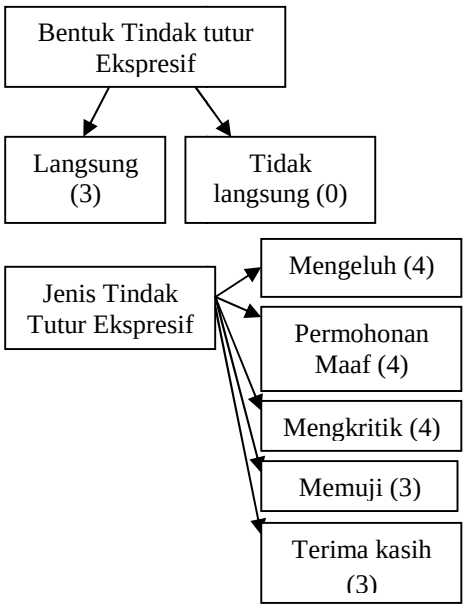

Diantara bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan tuturan langsung sebanyak sebelas (11) yaitu terdiri dari kalimat perintah sebanyak tujuh (7), kalimat tanya sebanyak empat (4). Tuturan tidak langsung sebanyak dua (2) menggunakan kalimat berita bermaksud memerintah. Sedangkan jenis tindak tutur yang ditemukan adalah pemesanan, perintah, pemberian saran, meminta, memaksa, tuturan bentuk *'memesan'* paling banyak ditemukan. Bentuk tersebut berjumlah delapan (8). Jenis tersebut ditandai

dengan kalimat memesan yang diujarkan oleh pembeli. Bentuk *'perintah'* ditemukan tujuh (7), jenis tersebut ditandai dengan satuan lingual *tolong*. Bentuk *'pemberian saran'* ditemukan sebanyak tujuh (7), semua pengujaran *'pemberian saran'* lebih dominan diujarkan pembeli sebanyak empat (4) sedangkan penjual mengujarkan *'pemberian saran'* berjumlah tiga (3). Bentuk *'meminta'* ditemukan sebanyak empat (4), bentuk *'meminta'* semuanya diujarkan oleh pembeli. Bentuk *'memaksa'* ditemukan dua (2), bentuk *'memaksa'* berjumlah paling sedikit diantara bentuk direktif yang lainnya, karena bentuk *'memaksa'* hanya diujarkan pembeli saat pembeli memiliki keinginan sesuatu yang tinggi dari penjual.

Diantara bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan tuturan langsung sebanyak tiga (3) berupa kalimat berita, sedangkan tuturan tidak langsung tidak adanya data yang ditemukan. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan yaitu permohonan maaf, memuji, mengkritik, mengeluh, terima kasih, tuturan bentuk permintaan maaf, mengkritik, mengeluh mempunyai jumlah yang sama banyak yaitu empat (4). Bentuk *'permohonan maaf'* ditemukan sebanyak empat disini antara penjual dan pembeli memiliki jumlah yang sama dalam mengujarkan *'permohonan maaf'*. Bentuk *'mengkritik'* ditemukan empat (4), bentuk *'mengkritik'* paling dominan semua diujarkan oleh pembeli dengan nada yang tinggi. Bentuk *'mengeluh'* ditemukan sebanyak empat (4), bentuk *mengeluh* juga paling dominan diujarkan oleh pembeli, dan penjual hanya merespon tindakan *'mengeluh'* dari pembeli . Bentuk memuji ditemukan sebanyak tiga (3), sama halnya *'mengeluh'* bentuk *'memuji'* semuanya diujarkan pembeli kepada penjual atas kesenangan penyajian di dalam depot yang dilakukan oleh penjual. Bentuk tuturan *'terima kasih'* ditemukan sebanyak tiga (3), bentuk ini paling dominan diujarkan oleh penjual kepada pembeli di dalam depot pada saat diakhir pertemuan antara penjual dan pembeli di dalam depot sate dan gule.

IV. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2009. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik:*

Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik: Sebuah Persepektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daryanto, S. S. 1997. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo Lestari.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahardi, R Kunjana. 2005. *Pragmatik dalam Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.

Rustono.1991. *Pokok-pokok Pragmatik.CV IKIP Semarang Press*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik* .Yogyakarta: Sabda.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik.* Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogjakarta: Pustaka Pelajar

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta. Yuma Pustaka.